

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Januari 2023

Permintaan Pembiayaan Korporasi Tumbuh Positif

Korporasi

Permintaan pembiayaan korporasi pada Januari 2023 terindikasi tumbuh positif. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 12,1%. Mayoritas pembiayaan terutama bersumber dari dana sendiri, diikuti oleh pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik, pinjaman/utang dari perusahaan induk, dan penambahan kredit baru ke perbankan dalam negeri.

Rumah Tangga

Di sisi rumah tangga, permintaan pembiayaan baru terindikasi meningkat pada Januari 2023. Mayoritas rumah tangga mengajukan jenis pembiayaan berupa Kredit Multi Guna dan memilih bank umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan. Adapun sumber pembiayaan lainnya yang menjadi preferensi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara lain koperasi dan *leasing*.

Perbankan

Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Januari 2023 terindikasi lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru terindikasi menurun pada jenis Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK), sementara Kredit Konsumsi (KPR) dan Kredit Konsumsi lainnya terindikasi tumbuh positif meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru tersebut yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

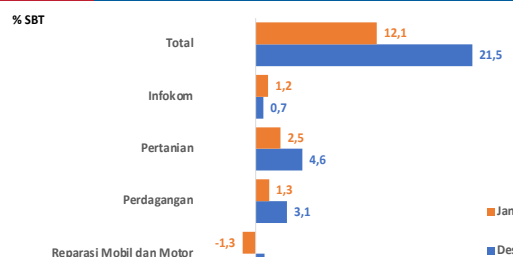
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Januari 2023

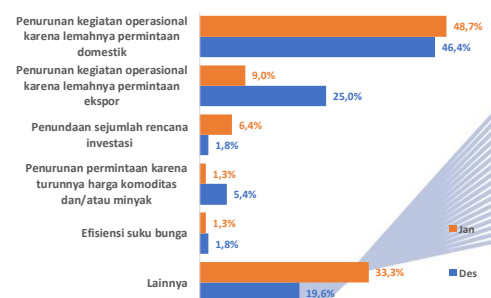
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Januari 2023 tumbuh positif.

Kebutuhan pembiayaan korporasi Januari 2023 tercatat tumbuh positif. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 12,1%, melambat dari SBT 21,5% pada Desember 2022. Pertumbuhan tersebut ditopang sektor Infokom, sementara perlambatan antara lain terjadi pada sektor Pertanian dan Perdagangan, sedangkan pada sektor Reparasi Mobil & Motor mengalami penurunan (Grafik 1). Perlambatan yang terjadi merupakan dampak dari penurunan kegiatan operasional karena lemahnya permintaan domestik maupun ekspor (Grafik 2).

Grafik 1 Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

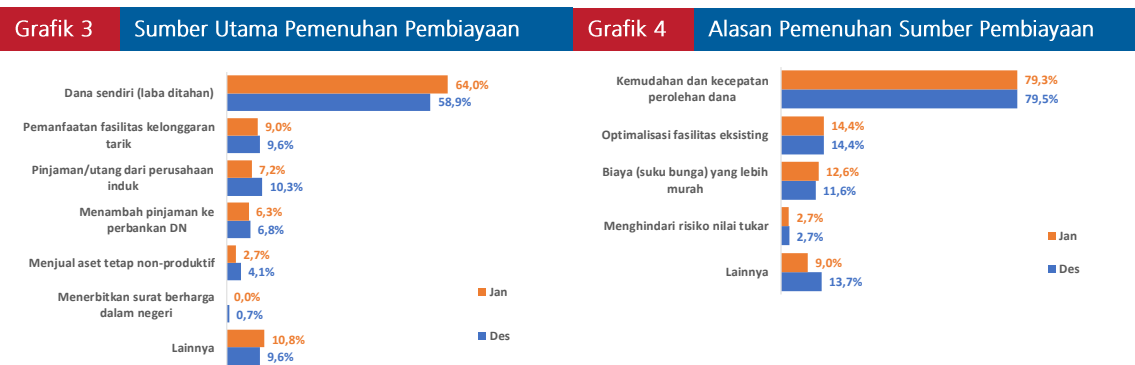


Grafik 2 Alasan Perlambatan Kebutuhan Pembiayaan



Pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri terindikasi meningkat, sementara dari perusahaan induk, fasilitas kelonggaran tarik, dan perbankan terindikasi melambat.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (64,0%), meningkat dibandingkan dengan bulan Desember 2022 (58,9%). Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (9,0%), pinjaman/utang dari perusahaan induk (7,2%), dan penambahan kredit baru dari perbankan (6,3%) terindikasi melambat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (79,3%) dan optimalisasi fasilitas eksisting (14,4%) (Grafik 4).

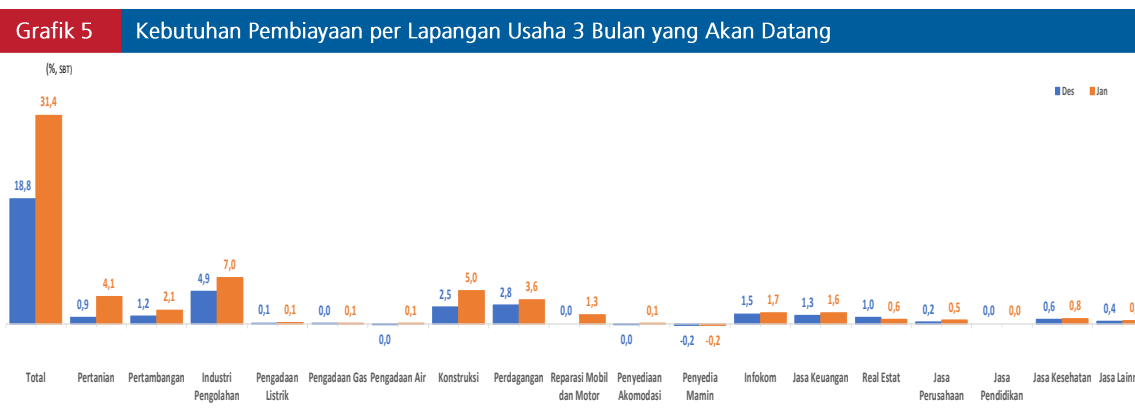


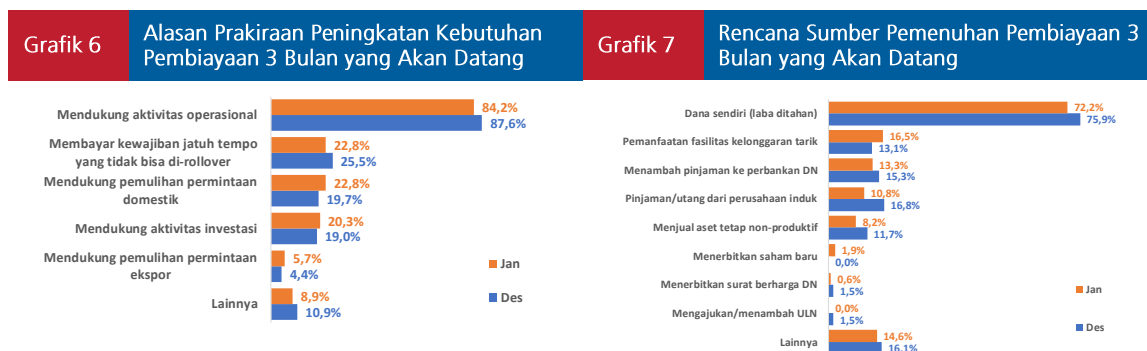
Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada 3 bulan yang akan datang diprakirakan terakselerasi dibandingkan periode sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (April 2023) diprakirakan terakselerasi dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT 31,4% yang meningkat dibandingkan dengan SBT 18,8% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Peningkatan kebutuhan pembiayaan terutama disampaikan oleh responden sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Pertanian untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan (84,2%) dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak bisa di-rollover (22,8%) serta mendukung pemulihan permintaan domestik (22,8%) dan investasi (20,3%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri/laba ditahan (72,2%) meski lebih rendah dari bulan sebelumnya (75,9%), diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (16,5%) yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya (13,1%). Sementara itu, sumber pembiayaan melalui penambahan kredit baru ke perbankan dalam negeri (13,3%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (10,8%) diprakirakan melambat dibandingkan dengan periode sebelumnya (Grafik 7).





B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

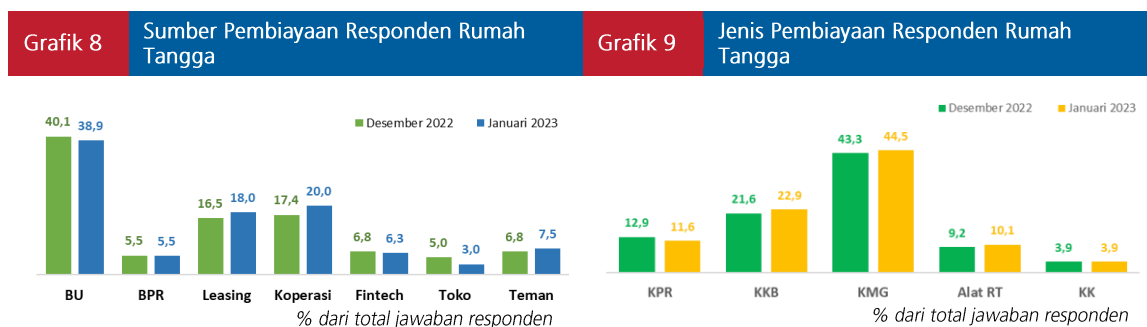
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Januari 2023

Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada Januari 2023 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada Januari 2023, permintaan penambahan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari pangsa responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Januari 2023 sebesar 10,6% dari total responden, sedikit meningkat dibandingkan dengan 9,5% pada bulan sebelumnya.

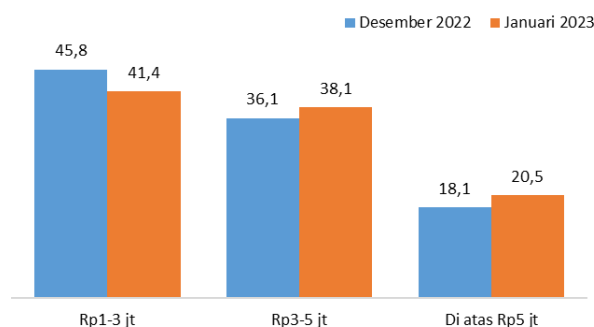
Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada Januari 2023 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 38,9%, sedikit menurun dibandingkan 40,1% pada bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga antara lain koperasi, *leasing*, dan teman dengan pangsa masing-masing sebesar 20,0%, 18,0%, dan 7,5% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada Januari 2023 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 44,5% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 22,9%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 11,6%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 10,1%), dan kartu kredit (pangsa 3,9%). Pada Januari 2023, pengajuan terhadap KKB, KMG, dan kredit peralatan rumah tangga terindikasi meningkat, sementara KPR terindikasi melambat dan kartu kredit terpantau relatif stabil (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan penambahan pembiayaan pada Januari 2023 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan, yaitu sebesar 41,4% dari total pengajuan, menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta dan di atas Rp5 juta per bulan terpantau meningkat dibandingkan Desember 2022 dengan pangsa masing-masing sebesar 38,1% dan 20,5% (Grafik 10).

Grafik 10 Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran



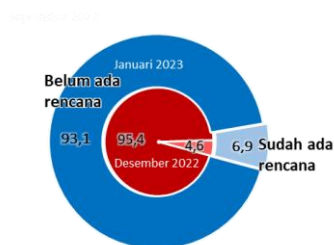
% dari total jawaban responden

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga diperkirakan meningkat.

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga diperkirakan meningkat, terindikasi dari responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan sebesar 6,9% pada Januari 2023, lebih tinggi dibandingkan 4,6% pada bulan sebelumnya (Grafik 11). Secara lebih detil, 0,9% responden rumah tangga yang disurvei pada Januari 2023 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 2,2% lainnya merencanakan pengajuan kredit/utang pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana penambahan pembiayaan tersebut tidak banyak berubah dari hasil survei Desember 2022 (Grafik 12).

Grafik 11 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga



% dari total jawaban responden

Grafik 12 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan

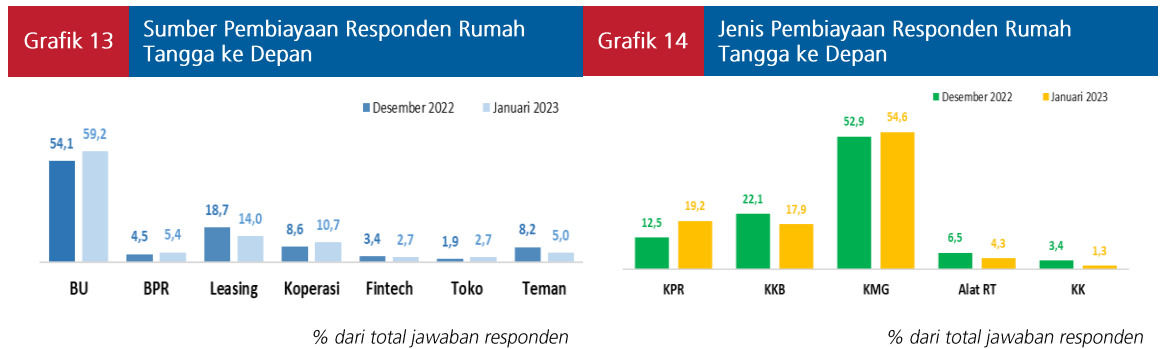


% dari total jawaban responden

Rencana pengajuan KPR dan KMG diperkirakan meningkat, sementara KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit diperkirakan melambat.

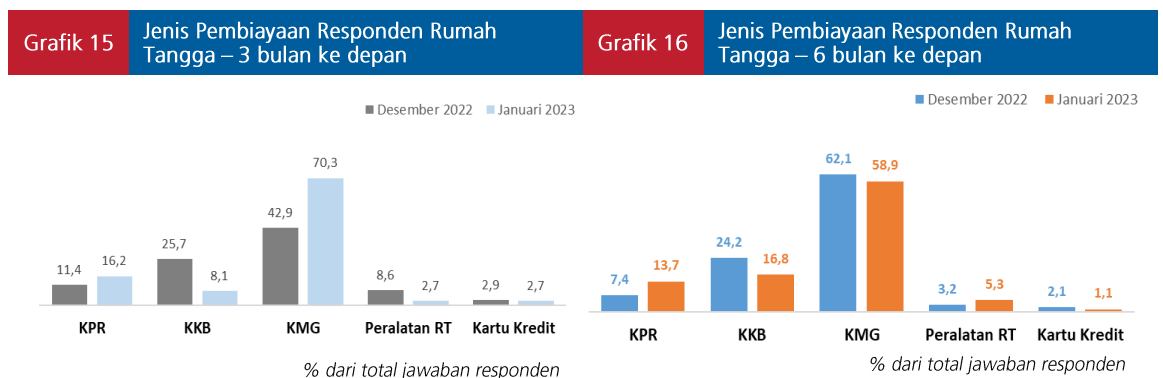
Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, bank umum diperkirakan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk memenuhi kebutuhan utang/kredit (pangsa 59,2%), terpantau sedikit meningkat dibandingkan dengan hasil survei periode sebelumnya (pangsa 54,1%). Sumber pembiayaan lainnya yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah *leasing* (pangsa 14,0%), koperasi (pangsa 10,7%), dan BPR (pangsa 5,4%) (Grafik 13).

Pada Januari 2023, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada periode ke depan adalah KMG (pangsa 54,6%), meningkat dibandingkan Desember 2022 (pangsa 52,9%). Pengajuan KPR juga diperkirakan meningkat di masa mendatang dengan pangsa sebesar 19,2%. Di sisi lain, pengajuan pembiayaan KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit dengan pangsa masing-masing sebesar 17,9%, 4,3%, dan 1,3% diperkirakan melambat di masa mendatang (Grafik 14).



Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (pangsa 70,3%), lebih tinggi dibandingkan dengan hasil survei bulan sebelumnya (pangsa 42,9%). Demikian juga permintaan KPR (pangsa 16,2%) diperkirakan meningkat. Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (pangsa 8,1%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 2,7%), dan kartu kredit (pangsa 2,7%) diperkirakan melambat pada 3 bulan mendatang (Grafik 15).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (pangsa 58,9%), menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya (pangsa 62,1%). Demikian juga pada kebutuhan KKB (pangsa 16,8%) dan kartu kredit (pangsa 1,1%) diperkirakan melambat dibanding bulan sebelumnya. Di sisi lain, KPR (pangsa 13,7%) dan kredit peralatan rumah tangga (pangsa 5,3%) diperkirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 16).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

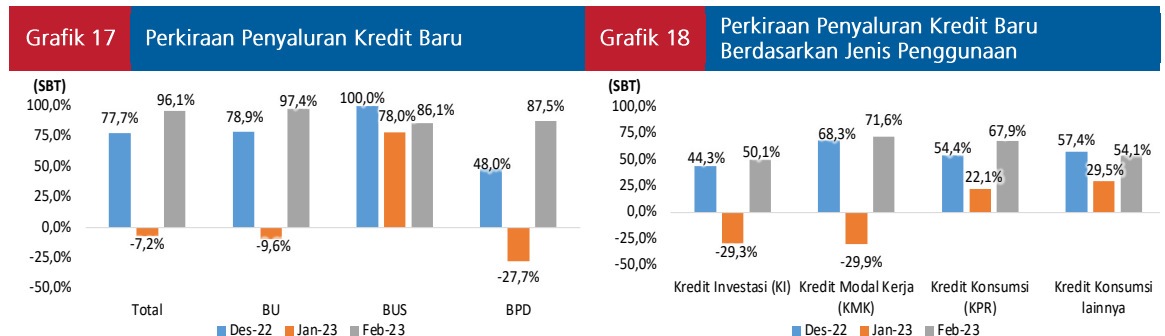
Penyaluran Kredit Baru pada Januari 2023

Penyaluran kredit baru pada Januari 2023 terindikasi lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya.

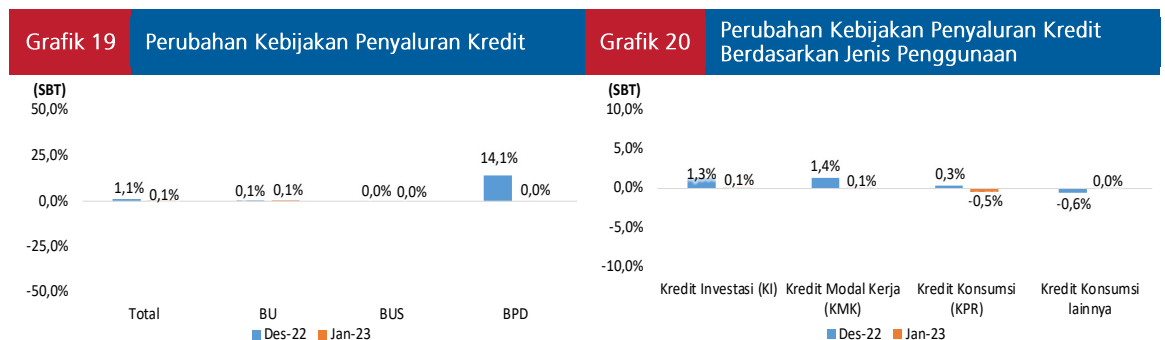
Penyaluran kredit baru pada Januari 2023 terindikasi lebih rendah dibandingkan bulan Desember 2022. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada Januari 2023 sebesar -7,2% berbeda dengan SBT positif 77,7% pada bulan sebelumnya.

Berdasarkan kelompok bank, penyaluran kredit baru yang lebih rendah pada Januari 2023 terindikasi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Umum Syariah yang tumbuh meningkat meski tidak setinggi bulan sebelumnya (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Januari 2023 terindikasi menurun pada jenis Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK), sementara KPR dan kredit konsumsi lainnya terindikasi tumbuh positif meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Januari 2023 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Februari 2023, terindikasi dari nilai SBT perkiraan penyaluran kredit baru Februari 2023 sebesar 96,1%. Peningkatan penyaluran kredit baru pada Februari 2023 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17) dan seluruh jenis penggunaan (Grafik 18).



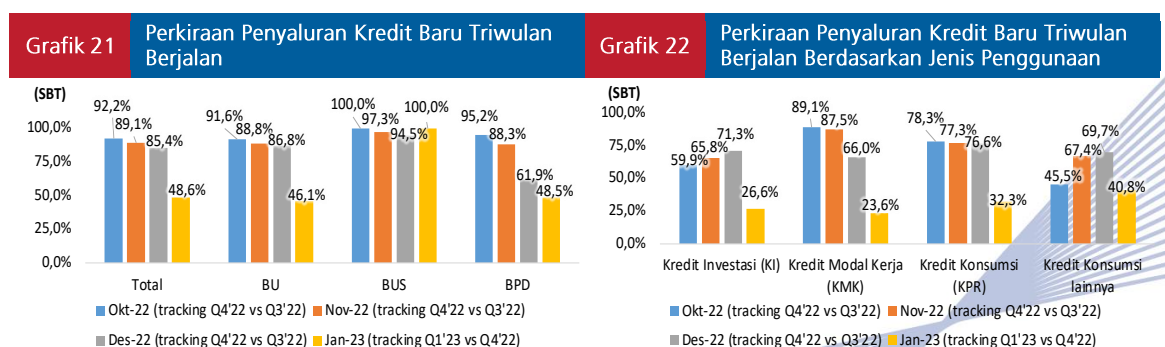
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Januari 2023 sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Januari 2023 yang bernilai positif sebesar 0,1% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan kredit, kebijakan penyaluran kredit yang ketat terindikasi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Konsumsi (KPR) yang terindikasi lebih longgar dengan SBT negatif (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Januari 2023 antara lain proyeksi ekonomi ke depan dan kondisi/permasalahan sektor riil saat ini.



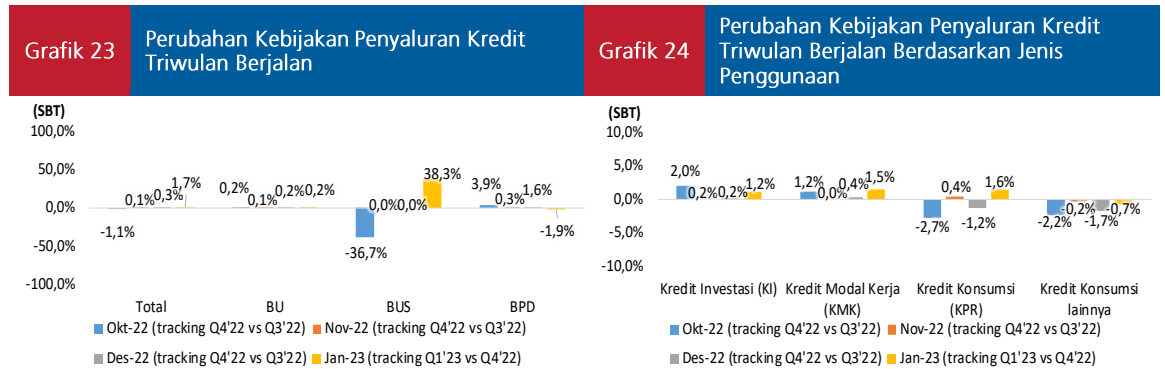
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I 2023

Penyaluran kredit baru pada triwulan I 2023 terindikasi tumbuh positif.

Untuk keseluruhan periode triwulan I 2023, pertumbuhan kredit baru diperkirakan masih tumbuh meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan I 2023 hasil survei periode Januari 2023 yang bernilai positif (48,6%), melambat dari 85,4% pada bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan penyaluran kredit baru terindikasi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Umum Syariah (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan bulan sebelumnya pada seluruh jenis kredit (Grafik 22).



Berdasarkan hasil survei Januari 2023, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan I 2023 secara umum diperkirakan lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan I 2023 hasil survei periode Januari 2023 yang tercatat positif sebesar 1,7% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit diperkirakan lebih ketat pada triwulan I 2023 pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali kredit konsumsi lainnya yang diperkirakan tetap longgar (Grafik 24).



LAMPIRAN

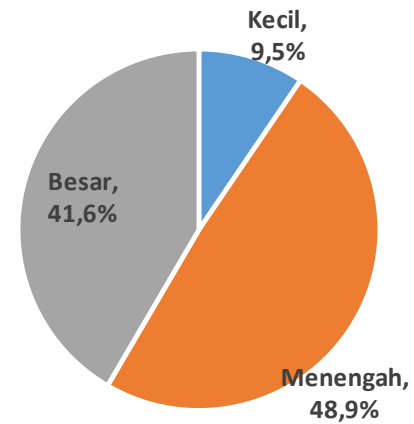
Grafik 25

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



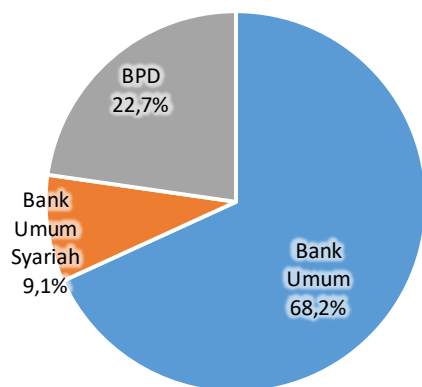
Grafik 26

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



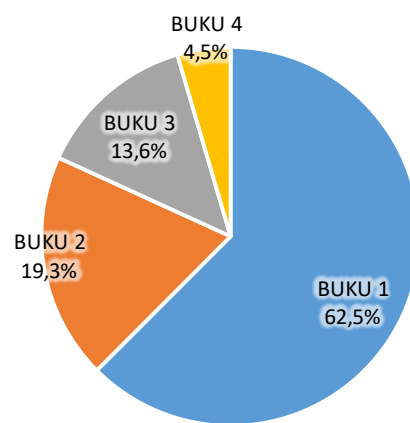
Grafik 27

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 28

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode "Saldo Bersih Tertimbang" (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kredatnya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.